

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus menurut *American Diabetes Association (ADA)* merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang didunia (*American Diabetes Association*, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)* jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia menduduki rangking keempat terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Cina. Jumlah penderita diabetes di Indonesia sesuai dengan prediksi *World Health Organization (WHO)* sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Perkeni, 2015).

Peningkatan insidensi Diabetes Melitus yang eksponensial akan diikuti oleh meningkatnya kemungkinan terjadinya komplikasi dari Diabetes Melitus baik akut maupun kronis. Komplikasi akut dapat berupa Ketoasidosis Diabetik (KAD), Koma hiperosmolar hiperglikemik, dan hipoglikemia. Sedangkan komplikasi kronis bisa berupa Neuropati, Retinopati, Nefropati (Guyton & Hall, 2004).

Diabetes melitus neuropati merupakan salah satu bentuk komplikasi kronik (Ballakumar P et al., 2009). Manifestasi klinis dapat berupa gangguan sensoris, motorik, dan otonom. Proses kejadian neuropati biasanya progresif yaitu di mana terjadi degenerasi serabut-serabut saraf dengan gejala-gejala nyeri bahkan mati rasa. Biasanya terserang di serabut saraf tungkai atau lengan (Donath M.Y et al., 2003).

Di Indonesia, presentase komplikasi tertinggi Diabetes Melitus pada tahun 2011 yang mengalami neuropati 54% pasien Diabetes Melitus diikuti retinopati sebesar 33,40% dan proteinuria sebesar 26,50% (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Mengingat terjadinya Diabetes melitus neuropati merupakan rangkaian proses yang dinamis dan bergantung pada banyak faktor, maka pengelolaan dan pencegahan Diabetes melitus neuropati pada dasarnya merupakan bagian dari

pengelolaan Diabetes secara keseluruhan. Untuk mencegah Diabetes melitus neuropati tidak berkembang diperlukan berbagai upaya. Bila Diabetes melitus neuropati disertai dengan nyeri diberikan berbagai jenis obat sesuai dengan nyeri dengan harapan untuk menghilangkan keluhan. Nyeri neuropati dapat timbul dari kondisi yang mempengaruhi sistem saraf tepi atau pusat. Perasaan nyeri pada nyeri neuropati bisa muncul secara spontan ataupun setelah ada rangsangan walaupun inadkuat.

Terdapat penatalaksanaan Diabetes Melitus neuropati, yaitu terapi farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi diberikan dalam bentuk terapi obat yaitu analgesik karena obat penghilang rasa sakit, mewakili sekelompok obat yang digunakan mengurangi rasa nyeri pada pasien diabetes melitus neuropati seperti NSAID dan Antikonvulsan.

Diberikan obat analgesik NSAID untuk menghambat reaksi inflamasi dan nyeri dengan cara mengurangi aktivitas siklooksigenase, sehingga dapat menurunkan sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi rasa nyeri (Wibowo S, 2001). Diberikan obat analgesik adjuvan Antikonvulsan karena memberikan penyekat saluran natrium, beraksi sebagai obat stabilisasi membran dan bloking saluran Na tergantung voltage (Harden, 1998).

Banyaknya terapi farmakologi yang berbeda untuk nyeri neuropati menyebabkan interpretasi data pada efektivitas dan keamanan menjadi sangat kompleks. Oleh karena itu, efektivitas terapi analgesik perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pasien diabetes melitus neuropati dalam meredakan nyeri untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana demografi (umur dan jenis kelamin) pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati
2. Bagaimana gambaran pola penggunaan terapi analgesik pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati
3. Bagaimana efektivitas terapi analgesik pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui demografi (umur dan jenis kelamin) pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati
2. Untuk mengetahui gambaran pola penggunaan terapi analgesik pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati
3. Untuk mengetahui efektivitas terapi analgesik pada pasien Diabetes melitus penderita neuropati

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi institusi dan dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi mengenai penggunaan obat Diabetes Melitus Neuropati di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam pengobatan pada pasien diabetes melitus penderita neuropati